

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2  
MANDREHE BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Parlinieli Daeli<sup>1</sup>, Yearning Harefa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias

Email: [parlindaeli@gmail.com](mailto:parlindaeli@gmail.com)<sup>1</sup>, [yearningharefa@unias.ac.id](mailto:yearningharefa@unias.ac.id)<sup>2</sup>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3192>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3192>

**Abstract**

*The background of this research is the observation of researchers on the implementation of learning at UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, which has so far experienced obstacles in the learning process so that student learning outcomes are still relatively low. The purpose of this study is to determine the application of learning models Snowball Throwing on social studies subjects and find out how student learning outcomes are after using the learning model Snowball Throwing on social studies subjects. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in class VIII with 21 students. The instruments used were teacher and student observation sheets, learning achievement tests and documentation. Based on the results of this study it is known that the results of observations for teachers in the first cycle reached an average of 50.00%, while in the second cycle the teacher's ability to implement the learning process increased to 90.00%. The results of observations of student activity in the first cycle reached an average of 48.54% and in the second cycle it increased to 91.26%. The results of the learning evaluation in the first cycle obtained an average of 69.14 and in the second cycle it increased to 80.33. The percentage of completeness achieved in cycle I was 42.85% and cycle II was 85.71%. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes in social studies subjects with the application of learning models Snowball Throwing in class VIII UPTD West Mandrehe 2 Public Middle School for the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** Learning Model, Snowball Throwing, Student Learning Outcomes, Classroom Action Research

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat yang selama ini mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS dan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII dengan jumlah siswa 21 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada siklus I mencapai rata-rata 50,00%, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meningkat menjadi 90,00%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 48,54% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,26%. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 69,14 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,33. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 42,85% dan siklus II mencapai sebesar 85,71%. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan yang paling krusial adalah pendidikan sepanjang sejarah peradaban manusia. Untuk meningkatkan taraf pendidikan, diperlukan reformasi pendidikan. Sejak awal sejarah manusia hingga akhir kehidupan di bumi, aktivitas ini telah terjadi dan akan terus ada. Pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran yang baik. Kemajuan zaman yang semakin pesat, menjadikan pendidikan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan diprioritaskan dalam mengembangkan kemampuan yang maksimal, memperluas cakrawala pemikiran dengan harapan dapat membentuk nilai, sikap dan perilaku baik secara pribadi maupun sebagai kelompok sosial. Hal ini disebabkan kondisi saat ini lulusan pendidikan formal yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja sebagai parameter penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan pendidikan formal belum sepenuhnya menjadi agen perubahan dalam menciptakan lapangan kerja serta mengingatkan kita sebagai pelaku pendidikan akan rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Kurniawan “Pendidikan adalah transfer nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai investasi oleh generasi tua untuk mempersiapkan generasi berikutnya dalam aktivitas kehidupan baik secara fisik maupun mental” (Kurnia, 2017, p. 26). Selanjutnya Trahati “Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang secara sadar diprogramkan untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan mengembangkan kecakapan atau bakat individu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam kehidupan” (Trahati, 2015, p. 11). Dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik bilamana pelaksanaan pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang dirancang secara jelas dan terarah agar tujuan tersebut berjalan secara optimal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dan memperluas wawasan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri maupun di lingkungan sosialnya/masyarakat. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak.

Purwanto mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan” (Purwanto, 2009, p. 46). Sedangkan menurut Sudiarto “Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran/belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Sudiarto, 2008, p. 6). Hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku secara keseluruhan yang meliputi seluruh aspek kehidupan”.

Dari pendapat di atas, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ke arah yang lebih baik setelah mengalami dan mengikuti proses pengajaran. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf pada periode tertentu dengan kata lain hasil belajar merupakan nilai yang diberikan kepada seseorang yang telah mengalami proses belajar dalam bentuk angka. Hasil belajar tersebut merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 baik melalui pengamatan langsung maupun dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Siswa, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS, guru terbiasa menyajikan materi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini membuat siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa diajak untuk sekedar mendengarkan, mencatat tanpa ada aktivitas apapun. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga berakibat pada hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS pada ujian akhir semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 belum mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Rata-Rata IPS Pada Ujian Akhir Semester Ganjil 67 sedangkan KKM mata pelajaran 70 artinya bahwa nilai rata-rata siswa yang didapatkan tidak memenuhi standar KKM yang telah ditentukan.

Untuk Mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti akan mencoba suatu Model Pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktifitas siswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah pengembangan dari model pembelajaran diskusi kelompok serta interaksi antar peserta didik dari kelompok lain yang memungkinkan terjadinya berbagai wawasan dalam usaha menuntaskan permasalahan yang timbul dengan cara lebih yang lebih menyenangkan (Shoimin, 2016). Sedangkan menurut Gustomo, model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya melibatkan lemparan kertas yang berbentuk bola (seperti salju) (Gustomo & others, 2015). Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Rosidah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri Kertabasuki II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa siklus I siswa mendapat nilai  $\geq 70$  ke atas (KKM)= 15 orang atau 71,42% dengan nilai rata-rata 76,61. Sedangkan hasil siklus II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM)=18 orang atau 85,71% dengan rata-rata 78,09. Data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

### ***Snowball Throwing***

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* adalah melempar. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju adalah potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan yang diajukan siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab. Menurut Huda *Snowball throwing* ialah proses belajar mengajar berawal dari pembuatan kelompok dengan perwakilan masing-masing ketua untuk mendapatkan tugas. Setelah itu siswa diwajibkan menulis sebuah pertanyaan diatas lembaran kertas (Huda, 2013, p. 226). Kemudian siswa diminta membentuk kertas menjadi bola, selanjutnya dilempar pada siswa lainnya. Siswa yang mendapatkan bola kertas wajib memberi tanggapan atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya Haryono, model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu mengasah kemampuan dalam memiliki rasa tanggung jawab sebab pada tahap akhir siswa diharuskan menulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran saat itu juga (Huda, 2013, p. 331). Pertanyaan harus dijawab oleh siswa jika mendapatkan bola kertas pertanyaan, untuk siswa yang membuat pertanyaan harus membantu apabila jawaban temannya dirasa kurang tepat.

Menurut Nasution “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa” (Bangun & Desti Septa Angga, 2019). Selain itu, *Snowball Throwing* merupakan paradigma pembelajaran efektif yang direkomendasikan UNESCO, yakni: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi diri sendiri (Darmoko, 2022).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru siswa belajar dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran (Purwanto, 2009, p. 22). Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh seorang ketua kelompok yang menerima tugas dari guru, setelah itu setiap siswa mengajukan pertanyaan yang dibentuk menjadi bola (kertas soal) kemudian dilemparkan ke orang lain siswa. Setiap siswa menjawab pertanyaan tentang bola yang mereka terima (Qowi, 2021). Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana bola salju dilempar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan permainan antar kelompok yang saling berkompetisi seperti melempar bola, untuk mendorong siswa tersebut agar lebih aktif dan antusias (Saputra & A, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas, model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain, dan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada temannya dalam kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dibentuk secara berkelompok yang diwakili oleh seorang ketua kelompok untuk menerima tugas dari guru kemudian setiap siswa mengajukan pertanyaan yang dibentuk menjadi bola (kertas soal) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian, tiap anggota kelompok bersiap

karena mereka secara bergiliran harus menjawab pertanyaan dari temannya yang ada dalam bola tersebut.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Huda langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Huda, 2013, p. 227) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi yang dibahas.
- 3) Setiap ketua kelompok kembali dikelompoknya, masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- 4) Setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu soal apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Siswa membentuk kertas soal tersebut seperti bola dan dilempar ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola yang didalamnya terdapat soal, ia diberi kesempatan untuk menjawab soal yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

### **Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa (Saminanto, 2010, p. 37; Suprijono, 2010, p. 127). *Pertama*, model ini melatih siswa dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang telah diajarkan dan kemudian berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas. *Kedua*, model ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis mata pelajaran secara lebih mendalam. Dalam model ini, guru memberikan penjelasan yang terstruktur, memandu siswa untuk mengamati, mendengarkan, menulis, dan berbicara terkait dengan topik yang sedang dipelajari. *Ketiga*, model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, baik kepada teman sekelas maupun kepada guru. *Keempat*, siswa diajarkan bagaimana merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan berpikir kritis dalam memberikan jawaban. *Kelima*, model ini merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. *Keenam*, pendekatan ini membantu mengurangi rasa takut siswa untuk bertanya kepada teman dan guru, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kolaboratif. *Ketujuh*, siswa lebih memahami pentingnya kerjasama dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Terakhir, model pembelajaran ini juga membantu siswa memahami makna tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kerjasama kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki

dampak positif yang luas terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## Hasil Belajar

Menurut Komalasari “Belajar adalah proses mengubah tingkah laku menurut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama, dengan syarat perubahan yang terjadi bukan karena kedewasaan atau perubahan sementara karena sebab apapun” (Komalasari, 2010). Mahmud mendefinisikan belajar sebagai perubahan kepribadian yang terwujud sebagai pola respon baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan (Mahmud, 2010). Pidarta juga mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain (Komsiyah, 2012). Selanjutnya Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah pengalaman belajar (Sudjana, 2011, p. 22). Kemudian Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu hasil belajar yang terukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan (Purwanto, 2009, p. 23).

Dari pendapat di atas, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ke arah yang lebih baik setelah mengalami dan mengikuti proses pengajaran. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf pada periode tertentu dengan kata lain hasil belajar merupakan nilai yang diberikan kepada seseorang yang telah mengalami proses belajar dalam bentuk angka. Hasil belajar tersebut merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi yang sudah dipelajari.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, mengemukakan klasifikasi hasil belajar. Purwanto mengemukakan ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa yakni : “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor” (Purwanto, 2009, p. 50). Hasil yang dicapai siswa dalam belajar merupakan perwujudan dari usaha yang mereka tempuh. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (Slameto, 2010, pp. 54–72) yaitu: *Pertama*, Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. *Kedua*, Faktor-Faktor Eksternal. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah. keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang keluarga. kemudian ada faktor sekolah, yakni mengarah pada metode mengajar guru, metode mengajar yang baik akan berpengaruh pada situasi motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Setelah itu ada faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi belajar siswa. Efek ini karena kehadirannya di masyarakat. beberapa

kegiatan siswa dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### Penilaian Hasil Belajar

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar, dimana penilaian itu bertujuan untuk menentukan tinggi rendahnya, penetapan dan pengambilan keputusan. Maka dalam hal ini agar dapat mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar, maka guru perlu melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses mengumpulkan informasi, menilai informasi itu, dan membuat keputusan berdasarkan wawasan” (Halimah & Adiyono, 2022). Selanjutnya menurut Arikunto (2012: 18) bahwa: “Penilaian merupakan cara untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi siswa” . Selanjutnya Arikunto menjabarkan bahwa penilaian hasil belajar memiliki tujuan (Arikunto, 2012, p. 18) yaitu:

- 1) Siswa diseleksi untuk diterima disekolah tertentu.
- 2) Siswa harus dipilih siapa yang bisa naik kelas atau ke level berikutnya.
- 3) Memilih siswa yang mana seharusnya yang mendapat beasiswa.
- 4) Memilih siswa yang memenuhi syarat untuk penangguhan dan seterusnya.

Penilaian dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian hasil belajar sering disebut dengan evaluasi yang artinya menentukan nilai hasil belajar. Yang melakukan evaluasi adalah evaluator atau guru. Menurut Sanjaya bahwa dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator yaitu: *Pertama*, Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam asimilasi bahan ajar. *Kedua*, Untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Sanjaya, 2016a, p. 32). Selain itu, Sanjaya menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya (Sanjaya, 2016a, p. 22). Senada dengan itu, Agib mengatakan keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan meningkatkan prestasi siswa pada kurun waktu tertentu yang ditunjukkan pada nilai tes hasil belajar. Apabila nilai anak meningkat maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa pembelajaran setelah berhasil, sebaliknya apabila nilai anak tidak meningkat bahkan turun, hal tersebut merupakan indikasi bahwa pembelajaran tidak berhasil (Aqib, 2008, p. 143).

Dari kutipan diatas, hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku dan sikap pada siswa yang terlihat jelas sesudah melakukan metode pembelajaran sesuai tujuannya. Hasil belajar yang telah dicapai seorang siswa itu tercermin dari kemampuannya untuk menjawab setiap pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru. Namun, hasil belajar yang dicapai setiap siswa itu berbeda-beda sifatnya, hal ini tergantung pada pengetahuan atau pemahamannya. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten.

## Metode Penelitian

Penelitian yang dijelaskan dalam jurnal ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, Tahun Pelajaran 2022/2023 (Sanjaya, 2016b). Salah satu model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Arikunto yang menyajikan empat tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan tindakan (*action*), tahapan observasi (*observation*), dan tahapan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2006, p. 22). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada Siklus I, peneliti berperan sebagai guru sementara guru mata pelajaran IPS berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan, observasi dilakukan untuk mengukur pencapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa, dan refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan model pembelajaran dan menambahkan tindakan pada siklus berikutnya. Siklus Ke-II dilakukan jika Siklus I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama sekitar satu bulan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan total 21 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil observasi diolah menggunakan rumus Kunandar, sedangkan tes hasil belajar diolah dengan rumus esei menurut Sudjana. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar, dengan indikator persentase ketuntasan minimal 70. Hasil analisis data digunakan untuk mengambil tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Keseluruhan metode penelitian ini didesain untuk mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan dan instrumen yang terstruktur.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Proses Analisis Data Pada Siklus I

##### *Hasil pengamatan Pertemuan ke-1*

Selama proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.
2. Pada awal pertemuan pembelajaran banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.
3. Kurangnya guru memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.



4. Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak berani memberikan pertanyaan maupun pernyataan, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lain.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 42,5%, berada diantara interval *lemah dan cukup*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 37,96%, berada pada interval *sangat lemah dan lemah*.

#### *Hasil pengamatan pertemuan ke-2*

Selama proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-2 hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pertemuan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, tetapi menurut pengamat masih terdapat langkah-langkah yang masih belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Siswa mulai memahami strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Siswa mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran walaupun hanya sedikit
4. Masih ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 57,5%, berada pada diantara interval *lemah dan cukup*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 59,12%, berada pada interval *lemah dan cukup*.

#### *Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I*

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua selesai maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran, dengan mengedarkan lima butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69, Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 42,85%, dan persentase ketidaktuntasan sebesar 57,15%

#### *Refleksi Siklus I*

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan pertama dan kedua maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00%, hal ini dikategorikan diantara interval lemah dan cukup. Dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama lemah. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan pertama dan kedua maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,54%, Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang siswa peroleh pada evaluasi pembelajaran yaitu mencapai rata-rata 69,14. Nilai tersebut dikategorikan

pada interval *cukup*. Sedangkan persentase keberhasilan pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% sedangkan persentase Ketuntasan yang dicapai yaitu 42,85%. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu diteruskan pada siklus ke dua. Ini disebabkan peneliti masih belum memiliki pengalaman dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan juga peneliti masih kurang mampu mengembangkan pola pikir siswa terhadap masalah sistem perekonomian Indonesia.

Kelemahan-kelemahan yang dilihat dari aktivitas peneliti yaitu:

- a. Penggunaan waktu masih belum optimal
- b. Penjelasan guru (peneliti) terhadap materi yang disajikan sangat singkat dan kurang jelas
- c. Masih berkekurangan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efisien
- d. Pengarahan peneliti kepada siswa dalam melakukan diskusi masih kurang
- e. Kemampuan melakukan evaluasi atau tes masih kurang.

Pembelajaran pada siklus I masih belum memuaskan, maka sebagai refleksi dari hasil observasi, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penggunaan waktu
- b. Menjelaskan sikap dan cara yang baik dalam diskusi
- c. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d. Menjelaskan materi ajar secara singkat dan jelas
- e. Memotivasi siswa untuk berani dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa
- f. Mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi dan presentasi
- g. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.

## **Proses Analisis Data Pada Siklus II**

### *Hasil pengamatan Pertemuan ke-1*

Selama proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Siswa mulai terbiasa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* Kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pertanyaan maupun pernyataan, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lain meningkat.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai adanya peningkatan.
4. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 85,00%, hasil pengolahan ini berada antara

interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 88,62%, berada pada interval *kuat dan sangat kuat*.

#### *Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2*

Dari hasil pengamatan, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 95,00%, berada diantara interval *Kuat dan Sangat Kuat*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan ke-2 sebesar 93,91%, berada pada interval *Kuat dan Sangat Kuat*.

#### *Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II*

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua selesai maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran, dengan mengedarkan lima butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,33 (Lamp. 38, Hal. 108). Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85,71%, dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14,29% (Lamp. 39, Hal. 109). Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

#### *Refleksi Siklus II*

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan pertama dan kedua maka diperoleh rata-rata sebesar 90,00%, hal ini dikategorikan diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan pertama dan kedua maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,26%, hal ini dikategorikan diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disampaikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang siswa peroleh pada evaluasi pembelajaran siklus II yaitu mencapai rata-rata 80,33. Nilai tersebut dikategorikan pada interval *Baik*, sedangkan persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% yang mana persentase yang dicapai yaitu 85,71%. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti rekap hasil yang diperoleh selama penelitian.

**Rekapitulasi Hasil Instrumen PTK  
Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

NO	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
1	a. Observasi Guru	50,00%	90,00%
	b. Observasi Siswa	48,54%	91,26%
2	Dokumentasi (foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	42,85%	85,71%
<b>Rata-rata Hasil Refleksi</b>		<b>47,13%</b>	<b>88,99%</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Hasil Lembar Kerja Siswa*

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 50,00%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 90,00%. Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 48,54%. Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 91,26%. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69,14, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,33. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 42,85% <75% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% >75%.

### Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas guru mencapai rata-rata 50.00%, aktivitas siswa mencapai rata-rata 48,54% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,14 dengan persentase ketuntasan belajar 42,85%.

Selanjutnya, pada siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi guru diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 90,00%, dan hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 91,26% dan rata-rata hasil belajar siswa 80,33 dengan persentase ketuntasan belajar 85,71, persentase tersebut mencapai target yang ditetapkan yakni 75%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

## Perbandingan Temuan Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menyebabkan proses pembelajaran dapat diperbaiki, terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari, menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan atau permasalahan yang ada.

Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda menyatakan bahwa : *Snowball throwing* ialah proses belajar mengajar berawal dari pembuatan kelompok dengan perwakilan masing-masing ketua untuk mendapatkan tugas. Setelah itu siswa diwajibkan menulis sebuah pertanyaan diatas lembaran kertas. Kemudian siswa diminta membentuk kertas menjadi bola, selanjutnya dilempar pada siswa lainnya. Siswa yang mendapatkan bola kertas wajib memberi tanggapan atas pertanyaan tersebut (Huda, 2013, p. 226).

Teori ini juga didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa selalu belajar efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan, maka temuan ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Simpulan

Dalam penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat Tahun Pelajaran 2022/2023", dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki efek positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut mengalami peningkatan signifikan dari 50,00% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II. Siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan yang cukup drastis, dengan hasil observasi meningkat dari 48,54% pada siklus I menjadi 91,26% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang baik, dengan rata-rata skor meningkat dari 69,14 pada siklus I menjadi 80,33 pada siklus II. Persentase ketuntasan jumlah siswa belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 42,85% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, melebihi target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat.

## Referensi

- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. (C. Y. Widya. (Ed.)).
- Arikunto. (2006). *Format Desain Penelitian*. Ganesindo.
- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Bangun, & Desti Septa Angga. (2019). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 040481 CINTA RAYAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Darmoko, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Kolaborasi Pembelajaran Quantum Teaching Dan Snowball Throwing Siswa Kelas VI SDN 02 Rejomulyo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 1–9.
- Gustomo, A., & others. (2015). Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(2).
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Edisi Pert). Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Kurnia, I. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKN. *Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Mahmud. (2010). Psikologi Pendidikan. In *Pustaka Setia*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.  
[https://books.google.co.id/books?id=C6i%5C\\_ZwEACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=C6i%5C_ZwEACAAJ)

- Qowi, A. (2021). Peningkatan hasil belajar materi memahami teknik melempar bola melalui penerapan model kooperatif tipe snowball throwing. *Journal on Education*, 4(1), 62–73.
- Saminanto. (2010). *Model-model pembelajaran*. PT. Refika.
- Sanjaya. (2016a). *Strategi Belajar Mengajar*. Prenada Media.
- Sanjaya, H. W. (2016b). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>
- Saputra, & A, J. E. K. (2017). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA 2016/2017*.
- Shoimin, A. (2016). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudiarto. (2008). *Panduan Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar (Edisi keli)*. PT Remaja Rosdakarya.  
<https://books.google.co.id/books?id=eBTLsgEACAAJ>
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Media.
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic Education*, 5(12).